

BAB IV

PERUBAHAN SOSIAL DI DESA TEMAJUK

Perubahan sosial adalah niscaya bagi masyarakat, yang tidak terkecuali juga di Temajuk. Temajuk yang termasuk dalam kategori daerah 3 T (tertinggal, terdepan dan terluar), selama ini selalu identik dengan masyarakat yang segala-galanya mengalami berbagai macam keterbatasan, hambatan, baik dari segi infrastruktur, teknologi informasi, komunikasi, pendidikan maupun keterbatasan-keterbatasan lainnya. Akan tetapi, sebagian dari keterbatasan tersebut tidak selamanya dialami oleh masyarakat Temajuk, karena pada saat ini telah berbagai macam perubahan yang dilakukan oleh pemerintah untuk membangun wilayah perbatasan, sehingga dari perubahan tersebut, hampir tidak ada lagi terdapat jurang perbedaan antara masyarakat Temajuk dengan masyarakat yang tinggal di Kota. Oleh karena itu, dari beberapa rentetan perubahan yang dialami oleh masyarakat Temajuk, maka perubahan yang lainnya, ikut juga berubah, baik dari segi sosial, ekonomi, budaya, politik, pendidikan dan perubahan-perubahan lainnya.

Pada awalnya, masyarakat Temajuk yang segala-galanya ketertinggalan dan keterbatasan dari pembangunan, apalagi pembangunan untuk wilayah perbatasan pada waktu itu masih belum terlalu antusias diperhatikan oleh pemerintah daerah maupun pusat. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu, pemerintah sudah mulai memperhatikan masyarakat yang tinggal di perbatasan seperti Temajuk, sehingga yang pada awalnya Temajuk terdapat jurang perbedaan yang lebar antara masyarakat Temajuk dengan daerah Sambas lainnya mengalami

perubahan yang begitu drastis, baik dari bangunan, infrastruktur jalan, lembaga pendidikan, keagamaan, penerangan listrik, jaringan komunikasi dan lembaga-lembaga lainnya.

A. Sejarah Perubahan Sosial di Desa Temajuk

Suku Melayu yang berasal dari Vietnam dan Kamboja melakukan perpindahan ke Asia Tenggara, termasuk Kalimantan Barat pada tahun 10 Masehi melalui sarana laut yang terdiri dari dua Suku, yakni Suku Melayu dan Proto Melayu. Perpindahan tersebut dilakukan karena tidak adanya ketidakadilan politik dalam pemerintahannya. Kedua Suku ini, masing-masing mempunyai keahlian, yang mana Suku Melayu ahli dalam laut, sebagai pelayaran dan Suku Proto Melayu ahli dalam daratan, sebagai meramu obat-obatan.¹ Keahlian dari Suku Melayu tersebut, sehingga Ronald,² mengartikan bahwa Melayu adalah manusia yang suka berlayar. Namun, identik ciri khas yang dimiliki oleh Suku Melayu, disatu sisi masih bertahan dan disisi lain mengalami perubahan dari ciri khasnya, yakni yang mana ciri khas sekarang yang dimiliki oleh Suku Melayu adalah berdasarkan tempat tinggalnya,³ dan agama yang dimiliki yang tidak terlepas dari agama Islam.⁴ Suku Melayu yang tinggal di Paloh, maka disebut sebagai Suku

¹ Viktor Amrito et al. eds., "Sejarah Sosiologi Budaya Bernafkah Komunitas Adat Suku Duano,...", h. 186-199. Pahmi, *Silang Budaya Islam Melayu: Dinamika Masyarakat Melayu Jami*,..., h. 50. Bandingkan juga dengan Hidayat, *Akulturasasi Islam dan Budaya Melayu: Studi Tentang Ritus Siklus Kehidupan Orang Melayu di Pelalawan Provinsi Riau*,..., h. 39-76.

² Ronald Provencher, *Islam in Malaysia and Thailand, dalam Raphael Israeli, ed., The Crescent in The East, Islam in Asia Major*,..., h. 142.

³ Arkanudin, "Pluralisme Suku Dan Agama Di KALBAR,...", h. 2-5. YC Thambun Anyang, "Gambaran Kenyataan Keragaman Hukum Di Kalimantan Barat,...", h. 1-3.

⁴ Hashim Musa et al. eds., "Bahasa Melayu dan Konsep Kebenaran Ilmu Berdasarkan Pandangan Syed Muhammad Naquib al-Attas,...", h. 1-2, 8. Hermansyah, "Islam Dan Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Muslim Kanayatn Dayak DI Kalimantan Barat,...", h. 341.

Melayu Paloh. Sementara, Suku yang tinggal di perbatasan dengan nama Desa Temajuk, maka disebut sebagai Suku Melayu Temajuk.

Identitas sejarah Suku Melayu yang ahli dalam pelayaran masih juga dimiliki oleh masyarakat Paloh, sejak mereka melakukan penjajakan di daerah perbatasan dengan melalui sarana laut dan menggunakan motor laut, yang dilakukan pada tahun 1980, atas dasar perintah Camat Paloh. Jumlah masyarakat Paloh yang melakukan penjajakan tersebut, berjumlah sepuluh orang dengan tujuan untuk melihat keberadaan komunis, yang mana pada waktu itu masih dikatakan, bahwa pihak komunis masih bertempat tinggal di Temajuk, tetapi setelah dilakukan penjajakan oleh masyarakat Paloh, maka kenyataannya pihak komunis sudah tidak lagi berada di Temajuk. Dengan adanya kepastian tersebut, maka masyarakat Paloh pulang kembali ke Paloh dan memberikan informasi dari hasil penjajakan di perbatasan yang telah dilakukan kepada Camat Paloh.

Pihak komunis yang tidak ada lagi di Temajuk, dikarenakan ada yang di tembak oleh Tentara Malaysia dan Indonesia dan ada juga yang menyerahkan diri kepada kedua negara tersebut. Bagi komunis yang menyerahkan diri di Indonesia, maka akan mengajarkan keahlian seperti menembak kepada Tentara Indonesia, dan bagi yang tidak mempunyai keahlian menembak, maka dibuatkan rumah dan diberi modal oleh pemerintah untuk usaha agar tidak lagi membuat masalah lagi di Temajuk. Sementara, komunis yang menyerah di Malaysia, maka akan dibuatkan rumah dan disuruh untuk menjadi nelayan.⁵

⁵ Wawancara dengan Haji Gapur,...., 24 Mei 2017. Menurut Malik Fatah, salah satu nama komunis, yang masih diingatnya sampai sekarang adalah Si Kutung. Dia menyerahkan diri di Sungai Tengah. Si Kutung mempunyai keahlian dalam menembak. Dengan hanya menggunakan satu peluru bisa membunuh satu nyawa. Bahkan, Si Kutung sendiri mengatakan bahwa, kalau saya

Pada tahun 1981, masyarakat Paloh kembali lagi ke perbatasan, dengan jumlah 56 orang dengan tujuan untuk membuka lahan. Pada saat dalam perjalanan dengan sarana laut, salah satu motor laut masyarakat Paloh melakukan pelayaran sampai ke tapal batas laut Indonesia-Malaysia yang disebut dengan Tanjung Bendera,⁶ yang seharusnya tidak mereka lakukan, sehingga terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi dan akhirnya Tentara menembak motor laut yang dimiliki oleh masyarakat Paloh. Padahal masyarakat Paloh sudah memberi simbol bendera Merah Putih pada depan motor lautnya.⁷

Manusia tidak terlepas dari simbol.⁸ Simbol adalah tanda untuk memberi pengertian terhadap makna dari arti simbol tersebut.⁹ Selain itu juga, masyarakat Paloh yang membuka lahan di Temajuk dengan jumlah 56 orang, mengalami berbagai macam hambatan dan kendala, sehingga jumlah tersebut semakin berkurang menjadi 21 orang. Bahkan, jumlah tersebut pun juga tidak mampu untuk tinggal di perbatasan, karena berbagai hambatan yang dialami sehingga masyarakat Paloh berinisiatif untuk membukan lahan perbatasan dengan melakukan bolak-balik dan dengan waktu yang tidak menentu dari perbatasan ke Paloh.

mau menembak Tentara Indonesia, banyak yang mati, hanya dengan menggunakan satu peluru untuk satu Tentara. Oleh karena itu, pernah di coba oleh Tentara yang bertugas di Temajuk dengan cara menumbangkan botol dan Si Kutung harus menembak lubang botol tersebut dengan jarak 100 meter dan dari keahlian Si Kutung memang terbukti, bahwa Ia bisa menembak lubang botol tersebut dengan jarak 100 meter. Pemerintah juga berjanji kepada Si Kutung, bahwa kalau ia mau menyerahkan diri dan keahliannya diajarkan kepada Tentara Indonesia, maka akan dibuatkan rumah oleh Pemerintah Indonesia. Perjanjian tersebut disetujui oleh Si kutung. Sementara, komunis yang pertama-tama di hutan Temajuk tidak lagi seperti nasibnya Si Kutung, karena komunis lainnya hanya ditangkap dan di bunuh. Wawancara dengan Malik Fatah,..., 24 Mei 2017.

⁶ Nama Tanjung Bendera diambil dari sebuah nama yang ada di Tanjung yang setiap harinya selalu berkibar Bendera Merah Putih.

⁷ Wawancara dengan Haji Abdul Malik Fatah,..., 26 Mei 2017.

⁸ Ernest Cassirer, *An Essay on Man, An Introduction to Philosophy of Human*,..., h. 43.

⁹ Mujiburrahman, *Bercermin Ke Barat*,..., h. 5.

Pada tahun 1983, daerah perbatasan mendapat angin segar, yang mana pemerintah Indonesia memberikan bantuan rumah dengan cara gratis sejumlah 100 KK/pintu bagi masyarakat yang mau tinggal di Temajuk. Rumah tersebut dibuat oleh tentara dan sebagian masyarakat Paloh, sehingga mendatangkan kembali masyarakat Paloh lainnya. Pada tahun ini juga, daerah perbatasan diberi nama Temajuk, yang diambil dari filosofi sejarah perbatasan, kemudian, terbentuklah kampung pemukiman.

Pada tahun 1985, Temajuk menjadi Dusun, dibawah naungan Desa Sebusus,¹⁰ dan pada tahun 2002, Temajuk baru diresmikan dan telah disetujui oleh Bupati Sambas untuk menjadi Desa dan terbentuklah menjadi Desa Temajuk.

Menurut Max Weber, perubahan yang dialami masyarakat adalah rasional,¹¹ seperti halnya perubahan yang terjadi pada masyarakat Temajuk, sejak menjadi Kampung Pemukiman, Dusun, Desa sampai pada tahun 2017 ini, telah mengalami beberapa kali perubahan, baik dari lembaganya, infrastruktur jalannya, bangunannya, transportasi, komunikasi, maupun perubahan-perubahan lainnya. Dari beberapa perubahan yang dialami masyarakat Temajuk, sejak menjadi Kampung Pemukiman sampai tahun 2017, tidak terlepas dari perubahan yang direncanakan dalam hal pembangunan, diantaranya;

Pertama, perubahan pada lembaga pendidikan. Pada tahun 1983, Sekolah Dasar Swasta didirikan di Temajuk oleh anggota tentara yang masuk Desa dan dibantu oleh sebagian masyarakat Paloh yang sudah tinggal di Temajuk, sekaligus membuat rumah gratis. Tenaga Pendidiknya berasal dari sebagian masyarakat

¹⁰ Akhmad Jungki. dkk., "Media Pariwisata Temajuk," *Tabloid II*, Mei-Juli (2016): h. 14.

¹¹ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, ..., h. 214-220.

Temajuk sendiri dengan kualifikasi pendidikan tidak lagi memandang pendidikan formal. Bangunan gedung sekolah seperti bentuk rumah.¹² Berselang tiga tahun kemudian (1986), Sekolah Dasar Swasta di Negerikan oleh pemerintah dan bangunannya pun telah dilakukan rehabilitasi.¹³ Setelah menjadi Sekolah Negeri, maka guru Swasta dari sebagian masyarakat Temajuk diganti dengan guru negeri yang diangkat oleh Pemerintah yang ditugaskan di Temajuk sejumlah 6 orang dengan Kepala sekolah. Ruang kelas yang dimiliki, hanya tiga ruangan dan proses belajar mengajar dilakukan pada pagi dan sore.¹⁴ Pada tahun 1999 sampai Juni 2003,¹⁵ Sekolah Dasar Negeri mengadakan kelas jarak jauh, dikarenakan tempat tinggal siswa-siswi Temajuk dari Dusun Maludin dan Dusun Takam Patah, tidak memungkinkan, sehingga dibuat inisiatif kelas jarak jauh. Kebijakan tersebut, disetujui oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas,¹⁶ sehingga sekolah tersebut berdiri sendiri pada tanggal 19 Juli 2004 atau bertepatan dengan tahun pelajaran 2004/2005 dan gedung sekolah SD yang baru kemudian diresmikan oleh pemerintah pada tahun 2006/2007, yang memiliki dua ruang kelas belajar dan lima rombongan belajar dari kelas satu sampai kelas lima. Bagi siswa kelas satu

¹² Sejarah berdirinya SDN 16 Temajuk. Profil Sekolah Temajuk. Dokumen ini diperoleh dari Bapak Munzani di ruangan Sekolah Temajuk, 08 Juni 2017. Wawancara dengan Haji Gapur, ..., 24 Mei 2017. Wawancara dengan Sa'unah, ..., 14 Juli 2017. (W.3.GM.T.PS.17).

¹³ Wawancara dengan Haji Gapur, ..., 24 Mei 2017. (W.14.MSY.T.PS.17).

¹⁴ Sejarah berdirinya SDN 16 Temajuk. Profil Sekolah Temajuk, ..., 08 Juni 2017.

¹⁵ Dokumen Profil SD Negeri 19 Temajuk Dalam Sejarah. Isi dokumen ini, menceritakan tentang perjalanan sejarah SDN 19 Temajuk yang dibangun sejak tahun 1999. Selain itu juga, dari tahun 1999-2015, Sekolah ini menceritakan bangunan apa saja yang telah dibangun beserta jumlah Guru yang mengalami pergantian. Dokumen ini diperoleh dari Bapak Markal yang mengajar di Sekolah SDN 19 ini, pada tanggal 08 Juni 2018.

¹⁶ Wawancara dengan Haji Abdul Malik Fatah, ..., 26 Mei 2017. Berdasarkan pengakuan Bapak Jamani, sebagai Guru Olah raga dan pernah juga menjabat sebagai Kepala Sekolah akhir tahun 2008 di Temajuk pada saat wawancara dilakukan, tentang sejarah berdirinya SDN 19 di Temajuk Besar adalah jarak Sekolah dengan tempat tinggal siswa terlalu jauh, sehingga Kami merasa iba dengan siswa yang masih kelas satu sampai tiga. Wawancara dengan Jamani, Guru olah raga di SDN 19 Temajuk dan pernah juga menjabat sebagai Kepala Sekolah, 08 Juni 2017.

sampai dengan kelas lima, dari SDN Camar Bulan maka akan dipindahkan ke SDN Maludin. Sementara, siswa yang tinggal di Camar Bulan, maka masih sekolah di SDN Dusun Camar Bulan. Sedangkan, bagi siswa kelas enam dari Dusun Maludin dan Takam Patah, maka masih sekolah di SDN Camar Bulan, karena waktu ujian akhir nasional dan sekolah semakin dekat. Bagi sekolah dasar yang baru, maka gurunya terdiri dari guru honor dan guru bantu yang diangkat oleh pemerintah dengan kualifikasi pendidikan sarjana sejumlah lima orang.¹⁷ Pada masa itu, ujian nasional masih dilakukan di Liku Paloh sehingga tidak adanya jalan darat untuk ke Paloh, maka melewati jalan laut dengan berbagai macam hambatan, apalagi pada saat musim gelombang laut besar, maka tidak dapat terelakkan jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, pemerintah membuat kebijakan untuk melaksanakan ujian di Temajuk, yang sudah mulai dilakukan pada tahun 2005, dengan mendatangkan pengawas dari Dinas pendidikan ke sekolah Temajuk, tetapi baru pertama kali datang ke Temajuk sudah mengalami kecelakaan di jalan pantai menuju Temajuk.¹⁸ Setelah kehadiran sekolah dasar menjadi dua buah di Temajuk, kemudian Temajuk dihadirkan dengan lembaga pendidikan lainnya, seperti Sekolah Menengah Pertama dan Menengah keatas, yang baru pertama kali didirikan di Temajuk sudah berstatus negeri. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Temajuk, pertama kali didirikan pada tahun 2003 di daerah pegunungan Dusun Camar Bulan dan diadakan kegiatan proses belajar mengajar pada tahun 2004/2005. Sementara, Sekolah Menengah Atas (SMA), didirikan di Temajuk pada tahun 2007, yang

¹⁷ Dokumen Profil SD Negeri 16 dan 19 Temajuk Dalam Sejarah.

¹⁸ Wawancara dengan Jamani, Guru SDN 19 Temajuk,...., 08 Juni 2017. Wawancara dengan Markal, Guru PKN dan Wali Kelas VI SDN 19 Paloh Temajuk, 08 Juni 2017.

mana, izin operasionalnya baru keluar pada tahun 2008.¹⁹ Sebelum bangunan SMP selesai dibangun, maka siswa SMP mengadakan kegiatan belajar di sekolah SD, ketika siswa SD selesai melakukan proses belajar mengajar.²⁰ Sejarah didirikan SMP dan SMA di Temajuk, dikarenakan tidak adanya sekolah SMP dan SMA di Temajuk. Apalagi, anak-anak Temajuk yang berkeinginan untuk sekolah, maka terpaksa sekolah di luar Temajuk seperti di Paloh. Sementara yang ingin sekolah, tetapi tidak mempunyai biaya untuk sekolah di Paloh, maka hanya tamat sekolah dasar.²¹ Setelah SMP dan SMA dibangun, maka guru SMP dan SMA tidak mencukupi sehingga dibantu oleh guru SD Temajuk sampai pada tahun 2009, karena pada tahun itu, guru untuk mengajar dari kedua lembaga tersebut sudah mencukupi, baik guru negeri dan guru honor yang berjumlah dua belas orang.²² Sejak adanya kehadiran sekolah pada tingkat dasar sampai menengah atas, baru ada kesadaran dari sebagian masyarakat Temajuk untuk mendirikan pendidikan anak usia dini, yang dimulai pada tahun 2017. Lembaga pendidikan di

¹⁹ Profil SMA Temajuk.

²⁰ Wawancara dengan Haji Da'sur,..., 25 Mei 2017. Profil SMP Temajuk.

²¹ Sementara itu pula, berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Koordinasi Sekolah Temajuk bahwa, sejarah berdirinya SMP di Temajuk disebabkan oleh keterbatasan dari sarana transportasi. Oleh karena itu, pada awal tahun 2003, sebagai koordinasi Sekolah Temajuk, mengadakan komunikasi dengan masyarakat Temajuk untuk mendirikan SMP. Dan akhirnya, dibangunlah SMP pada tahun 2003 di Temajuk. Alasannya, pertama, banyaknya anak-anak Temajuk yang sudah lulus dari SD, tetapi tidak melanjutkan Sekolah ke jenjang tingkat SMP, sehingga dapat merugikan masa depannya nanti. Kedua., orang tua yang strata ekonominya ke bawah, tidak bisa melanjutkan Sekolah anaknya ke SMP, karena jaraknya terlalu jauh dari Temajuk, sehingga memerlukan biaya yang besar. Ketiga., banyak anak-anak SD Temajuk yang putus Sekolah karena tidak adanya SMP di Temajuk. Sebelum berdirinya SMP Temajuk, anak-anak SMP, menggunakan ruangan SD untuk belajar. Sejak berdirinya SMP, sehingga banyak anak-anak Temajuk sudah tamat juga dari Sekolah SMP. Wawancara dengan Iwan, Ketua Koordinasi Sekolah Perbatasan Temajuk, 09 Juni 2017. Wawancara dengan Pak Mo', Kapopos Temajuk,... 08 Juni 2017.

²² Guru yang pertama mengajar di SMP Temajuk adalah Bapak Sumardiono dan sekaligus juga sebagai Pengelola. Selain itu juga, Bapak Sumardiono, dibantu juga oleh Guru-Guru SD Temajuk, sebagai Guru Honor. Jumlah Guru yang berstatus PNS hanya dua orang. Saya hanya sebagai Tata Usaha (TU), yang lain, semuanya Guru Honor. Wawancara dengan Iwan, Ketua Koordinasi Sekolah Perbatasan..., 09 Juni 2017. (W.3.K.KSP.T.PS.17).

Temajuk yang tidak ada sama sekali lembaga pendidikan Islam, sehingga pada tahun 2017, Departemen agama berencana untuk mendirikan pondok Pesantren Modern, yang tujuannya untuk mengantisipasi anak-anak Temajuk tetapi belum terealisasi.

Kedua, perubahan pada lembaga kesehatan. Sejak Temajuk menjadi Dusun pada tahun 1985, maka lembaga kesehatan Puskesmas sudah didirikan pada tahun 1989, dengan bangunan seperti rumah. Pada waktu itu, Puskesmas dijaga oleh seorang mantri, yang berasal dari luar Temajuk (Desa Liku). Pengobatan yang dilakukannya, hanya sebatas penyakit biasa, sementara penyakit yang tidak bisa ditangani, maka dibawa ke Puskesmas Liku Paloh, misalnya kesulitan dalam melahirkan anak.²³ Mantri yang ditugaskan di Temajuk, hanya bertahan selama 6 tahun (1989-1995) sehingga Kadus Temajuk (Malik Fatah) mengambil mantri yang baru tetapi swasta yang pada awalnya bertugas di Sungai Tengah dan bermasalah dengan sebagian masyarakat Sungai Tengah sehingga pindah ke Temajuk. Sebagai Kadus yang memimpin masyarakat Temajuk, sekaligus peduli dengan kesehatan masyarakatnya, maka Malik Fatah menyiapkan segala obat persediaan untuk masyarakatnya yang dibeli di Kucing Malaysia dengan biaya sendiri. Biaya untuk masyarakat yang sakit pun tidak dikenakan oleh Mantri karena Kadus telah membuat kesepakatan dengan Mantri baru (Alpianke) untuk melayani masyarakat secara gratis dengan sejumlah bayaran tanah di Temajuk.²⁴ Berselang dua puluh satu tahun kemudian (1989-2010), Puskesmas Temajuk mengalami perubahan dari bangunannya pada tahun 2010 tetapi hanya bangunan

²³ Wawancara dengan Haji Gapur, ..., 24 Mei 2017. (W.15.MSY.T.PS.17).

²⁴ Wawancara dengan Haji Abdul Malik Fatah, ..., 26 Mei 2017. (W.27.MSY.T.PS.17).

seadanya dan mengalami perubahan kembali pada tahun 2015, dengan menggunakan dana anggaran belanja negara,²⁵ yang jumlah luas bangunannya seluas 460 m² dengan lahan seluas 1.056 m², tetapi masih mempunyai keterbatasan, diantaranya; ruang apotik, rapat atau aula, ruang ibu menyusui masih belum tersedia, sehingga layanan yang diberikan Puskesmas masih belum memadai, walaupun biaya perawatan ke Puskesmas sebesar lima ribu rupiah. Letak Puskesmas berada di lokasi pusat Desa dan pemukiman rumah warga, dengan akses jalan yang cukup memadai.²⁶ Tenaga pekerja dari Puskesmas, seperti mantri dan dokter berasal dari luar Temajuk.²⁷ Infrastruktur jalan yang sudah dibangun sampai ke Paloh saat ini, maka mobil *ambulans* sudah disiapkan oleh pemerintah. Masyarakat Temajuk yang tidak bisa ditangani oleh Puskesmas Temajuk, maka yang pada awalnya menggunakan motor laut, sudah menggunakan mobil *ambulans* melalui jalan darat dan langsung di bawa ke rumah sakit umum daerah Sambas, tanpa melalui di Puskesmas Liku Paloh.²⁸

Ketiga, perubahan pada lembaga keagamaan. Lembaga keagamaan yang ada di Temajuk terdiri dari Masjid, Majelis Ta'lim, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Badan Kontak Majelis Ta'lim (BKMT). Masjid didirikan di Temajuk pada tahun 1992, dengan bantuan dana dari masyarakat. Hampir dua puluh empat tahun lamanya (1992-2016), Masjid di Temajuk yang berada di Dusun Camar Bulan (Masjid Wahidatul Ummah), mendapatkan bantuan oleh Presiden Republik Indonesia (Jokowi). Sementara, Majelis Taklim didirikan di Temajuk pada tahun 2003.

²⁵ Wawancara dengan Haji Gapur, ..., 24 Mei 2017. (W.15.MSY.T.PS.17).

²⁶ Profile Puskesmas Temajuk 2016, h. 7.

²⁷ Wawancara dengan Haji Da'sur, ..., 25 Mei 2017. (W.17.MSY.T.PS.17).

²⁸ Wawancara dengan Asman, ..., 25 Mei 2017.

Sedangkan, TPA di Temajuk, dibentuk pada tahun 2012. Awal sejarah TPA di Temajuk, didirikan oleh mahasiswa yang ditugaskan di Temajuk sekaligus mendapat dukungan juga dari pemerintahan Desa Temajuk.²⁹ Tenaga pendidikannya terdiri dari mahasiswa dan masyarakat Temajuk yang bisa mengaji.³⁰ Adapun, Badan Kontak Majlis Ta'lim (BKMT), baru berjalan programnya sejak tahun 2017.³¹

Keempat, perubahan pada lembaga kepolisian. Pos polisi di Temajuk, baru ada pada tahun 1997,³² dengan jumlah polisi yang bertugas sejumlah satu orang. Sebelum adanya bangunan pos polisi, maka polisi tinggal di kantor PKK masyarakat.³³ Hampir delapan tahun lamanya, rumah PKK dijadikan sebagai pos polisi, kemudian di tahun 2005/2006, pos polisi dan Kantor Desa dibangun oleh Bupati Sambas. Pada tahun 2005, kantor polisi yang berada di Liku Paloh, dipindahkan di Merbau, sehingga kewenangan polisi di Temajuk ikut juga mengalami perubahan di Merbau.³⁴ Sementara, pos polisi yang berada di Dusun Camar Bulan di pindahkan di daerah pegunungan pada tahun 2017, karena pos polisi yang sebelumnya tidak memenuhi persyaratan dari jumlah luasnya (50x25 M).³⁵ Pada tahun 2015, pos polisi diwajibkan untuk membangun taman bacaan untuk masyarakat Temajuk, sehingga taman bacaan ikut juga dibangun. Sedangkan, kantor Desa Temajuk ikut juga mengalami perubahan, yang mana

²⁹ Wawancara dengan Pak Udok,..., 25 Mei 2017. (W.4.5.PA.T.PS.17).

³⁰ Wawancara dengan Sa'unah,..., 14 Juli 2017.

³¹ Wawancara dengan Pak Udok, Pemuka Agama Temajuk, 25 Mei 2017. (W.1.PA.T.PS.17).

³² Nara sumber ini diperoleh dari Bapak Idris yang bertugas di Paloh. Ia juga mendengar dari pensiunan Polisi yang sudah lama meninggal dan menganggap sebagai Pelaku sejarah tentang hadirnya Polisi di perbatasan. Wawancara dengan Idris, Anggota Polsek Paloh Perbatasan Temajuk, 19 Mei 2007. (W.1.3.POL.P.PS.17).

³³ Wawancara dengan Pak Mo', Kapopos Perbatasan,..., 08 Juni 2017.

³⁴ Observasi Perubahan Sosial, Permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat Perbatasan Temajuk dan Perilaku Keagamaan, 19 Mei 2017. (O.II.POL.P.PS.17).

³⁵ Wawancara dengan Pak Mo', Kapopos Perbatasan Temajuk,..., 08 Juni 2017. (W.6.POL.P.PS.17).

dana pembangunan kantor Desa sudah menggunakan dana anggaran Desa, sehingga sudah layak disebut kantor Desa pada umumnya.³⁶

Kelima, perubahan dari penerangannya. Sebelum masuknya aliran listrik di Temajuk, maka masyarakat menggunakan lantera/lampu/pelita dengan menggunakan minyak tanah, solar *shell* (pembangkit listrik tenaga surya),³⁷ ginset dan mesin diesel.³⁸ Hampir tiga puluh satu tahun lamanya, sejak Temajuk menjadi Dusun sampai Desa, baru pada tahun 2016, Temajuk dialiri jaringan listrik, tetapi hanya hidup dua belas jam dari jam enam sore sampai jam enam pagi.³⁹

Keenam, perubahan pada teknologi transportasi. Pada awalnya, masyarakat Temajuk untuk pergi ke Paloh atau sebaliknya, hanya menggunakan jalan kaki, sepeda ontel dan motor laut. Pada tahun 1995, sistem ekonomi Temajuk semakin mengalami peningkatan, sehingga masyarakat Temajuk sudah mulai menggunakan sepeda motor, tetapi hanya bagian kalangan tertentu.⁴⁰ Kemudian, tahun 2000, sepeda motor sudah tidak dimiliki oleh orang-orang tertentu, tetapi semua kalangan.⁴¹ Bahkan, adanya perubahan infrastruktur Temajuk saat ini, masyarakat sudah juga mempunyai mobil. Motor laut yang pada awalnya digunakan untuk bolak balik ke Paloh, sudah tergantikan oleh sepeda motor dan mobil. Motor laut

³⁶ Wawancara dengan Pak Mo', Kapos Temajuk,....., 08 Juni 2017. (W.2.7.POL.P.PS.17)

³⁷ Alat ini hanya sebagai perantara untuk melakukan pengecesan dengan menggunakan tenaga surya (Matahari), sehingga kemampuannya hanya sebatas sebesar pancaran dari matahari yang menampung dari pancaran matahari tersebut. Kemampuan alat ini, maksimal 30 Watt. Penerangan ini adalah bantuan dari Pemerintah yang khususnya untuk Pekebun dan Nelayan yang benar-benar kurang mampu, serta kepada pelayan publik/masyarakat yang berkerja tanpa batasan waktu.

³⁸ Guru yang mengalami kecelakaan adalah Bapak Syiriadi, sebagai Kepala SMP Negeri 4 Paloh. Forum Komunikasi Pendidik,..... Dokumen ini, diperoleh dari Bapak Markal di SDN 19 Temajuk, Pada hari Kamis 08 Juni 2017 dan Pada jam 10.00 WIB di ruang kerja Beliau.

³⁹ Observasi tentang Internalisasi Nilai Keagamaan, 06-07 Juni 2017.

⁴⁰ Wawancara dengan Haji Abdul Malik Fatah,...., 26 Mei 2017. (W.12.MSY.T.PS.17).

⁴¹ Wawancara dengan Haji Amben,...., 24 Mei 2017. (W.5.MSY.T.PS).

yang dimiliki oleh masyarakat Temajuk saat ini, hanya dimiliki oleh nelayan yang hanya untuk menangkap ikan di laut.⁴²

Ketujuh, perubahan dari teknologi komunikasi. Masyarakat Temajuk yang belum mempunyai jaringan tower telepon genggam, maka menggunakan jaringan komunikasi di Telok Melano Malaysia, yang mana biaya yang dikeluarkan cukup mahal dan harus menggunakan kartu Malaysia. Satu kali SMS, jika dirupiahkan sebesar Rp 4.500. Sementara, biaya menelpon sebesar RM 10 (Sepuluh Ringgit Malaysia)/permenit dan hanya dengan batas pemakaian selama enam hari. Pada tahun 2014, jaringan komunikasi dibangun di Temajuk di dua Dusun,⁴³ kemudian pada tahun 2017, tower tersebut disambar petir, sehingga masyarakat mengharapkan tower kecil tetapi masih juga mengalami kendala.⁴⁴

Kedelapan, perubahan dari infrastruktur jalan Temajuk. Sejak daerah perbatasan dilakukan penjajakan (1980-2016), hampir 36 tahun lamanya, sarana yang digunakan oleh masyarakat Temajuk untuk pergi ke Paloh menggunakan jalan laut dengan memakan waktu delapan jam⁴⁵ tetapi waktu itu pun tergantung dari kalender bulan dan⁴⁶ motor laut yang ingin pergi ke Paloh. Sementara, masyarakat Temajuk yang melewati jalan pantai, tergantung dari pasang surutnya air laut yang terjadi setiap enam jam sekali dengan struktur jalan pantai mengalami perubahan sesuai dengan bentukan gelombang laut.

⁴² Wawancara dengan Munzani, Guru Agama SDN, ... 08 Juni 2017.

⁴³ Wawancara dengan Asman, ..., 25 Mei 2017. (W.15.MSY.T.PS.17).

⁴⁴ Wawancara dengan Jamani, Guru SDN 19 Temajuk, ..., 08 Juni 2017. Observasi tentang Internalisasi Nilai Keagamaan, 06-07 Juni 2017. Wawancara dengan Asman, 25 Mei 2017.

⁴⁵ Pforil Sekolah Temajuk, ..., 08 Juni 2017. Wawancara dengan Wahdah, ..., 29 Mei 2017. Ila, Masyarakat Temajuk, 13 Juli 2017. Haji Amben, ..., 24 Mei 2017. Mathan, Masyarakat Temajuk, 13 Juli 2017.

⁴⁶ Wawancara dengan Munzani, Guru Agama SDN 16 Paloh Temajuk, 08 Juni 2017.

Dari beberapa rentetan perubahan yang dialami oleh masyarakat Temajuk, sebagaimana yang diutarakan oleh Toffler,⁴⁷ bahwa perubahan yang terjadi kepada masyarakat akan mengalami corak sejarah yang berbeda-beda. Bahkan, lembaga ikut juga mengalami perubahan, yang mana setiap lembaga yang berubah, maka diikuti oleh lembaga lainnya.⁴⁸

Sebelum adanya bangunan infrastruktur jalan di Temajuk, maka masyarakat pergi ke Paloh hanya melewati jalan pantai dan jalan laut. Pengalaman melewati jalan pantai, seperti yang diutarakan oleh salah satu guru Temajuk yang pergi ke Dinas Pendidikan di Sambas, adalah;

Pengalaman yang paling berat jika melewati jalan pantai adalah ketika musim penghujan (Oktober-April), karena curah hujan yang cukup tinggi maka air dari pegunungan yang menuju laut sangat besar sampai membentuk muara⁴⁹ sungai ke laut dengan arus yang sangat deras, sehingga untuk melewatinya terpaksa guru-guru harus menguras tenaga menggotong/mengangkat sepeda motor paling sedikit membutuhkan 4-6 orang agar dapat menyeberangi sungai dengan kedalaman rata-rata pada musim penghujan sampai setinggi dada orang dewasa. Sungai yang seperti itu tidak hanya 1 (satu) tetapi 9 (sembilan) buah sungai dengan kadar air asin, yaitu sungai Camar Bulan,⁵⁰ Bayuan,⁵¹ Jeranang,⁵² Asap,⁵³ Belacan,

⁴⁷ Alvin Toffler, *Future Shock*,..., h. 1-3.

⁴⁸ Juliana Lumintang, "Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat Di Desa Tara-Tara I,...", h. 5. Hadriana Marhaeni Munthe, "Modernisasi Dan Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian,...", h. 4.

⁴⁹ Muara dari sungai yang bermuara ke laut Natuna.

⁵⁰ Nama sungai ini berasal dari nama Cemara artinya pohon, Bulan artinya orang halus. Jadi nama sungai Camar Bulan karena disekitar sungai ada pohon cemara yang didiami oleh orang halus yang bercahaya pada waktu malam hari dan tempat hinggap burung camar.

⁵¹ Nama dari sungai ini, karena orang cina sulit menyebut banyuwangi sehingga mereka menyebut bayuan.

⁵² Nama dari sungai ini, karena disungai tersebut banyak pohon asam

⁵³ Nama dari sungai ini, karena sungainya berembun seperti asap.

Ubah,⁵⁴ Mungguk Rasak,⁵⁵ Teluk Limau Manis,⁵⁶ Sungai Bandang⁵⁷ dan belum lagi sungai-sungai yang kecil.⁵⁸

Pada saat melalui jalan pantai untuk pergi ke Sambas dan ketika terjadi hujan, maka masyarakat Temajuk atau sebaliknya, tidak bisa untuk berhenti sebentar, karena dapat mengakibatkan terjadinya pasang air laut. Jarak jalan pantai yang ditempuh sepanjang \pm 45 km dan sepanjang jarak itu, tidak ada sama sekali rumah ataupun bengkel motor. Ketika, terjadi sesuatu pada kendaraan motor, maka terpaksa meninggalkan motor di tepi pantai, kecuali meminta bantuan sama orang lain untuk menarik motor. Kendaraan motor pun lebih mudah rusak, karena disebabkan hawa dari air laut yang lebih kuat. Bahkan, kecelakaan pun lebih banyak terjadi melewati jalan pantai ini, yang mana pernah kejadian yang dialami oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Paloh Temajuk saat menyampaikan laporan data siswa UAS/UASBN tahun pelajaran 2009/2010 ke Dinas Pendidikan di Sambas, sehingga mengakibatkan cacat seumur hidup.⁵⁹ Sementara, sejarah infrastruktur jalan darat, hanya dibuat dengan menggunakan teknologi sederhana seperti parang dan cangkul,⁶⁰ dengan sistem gotong royong

⁵⁴ Nama dari sungai ini, karena sungai yang muaranya berubah-ubah.

⁵⁵ Ditanjung tersebut terdapat banyak pohon resak, kayu kelas II, kulit untuk campuran membuat gula merah/kelapa.

⁵⁶ Diteluk tersebut ditemukan tanaman jeruk yang buahnya rasa manis.

⁵⁷ Nama dari sungai ini, karena disungai tersebut banyak keong/gondang. Daftar Nama Rupa Bumi Wilayah Kecamatan Paloh, ..., 03 November 2017.

⁵⁸ Forum Komunikasi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (FKPTK) Perbatasan Desa Temajuk Kecamatan Paloh. Dokumen ini, diperoleh dari Bapak Markal di SDN 19 Temajuk, pada hari Kamis 08 Juni 2017., pada jam 10.00 WIB di ruang kerja Beliau. Wawancara dengan Munzani, Guru Agama SDN 16 Paloh Temajuk, 08 Juni 2017. Jamani, Guru SDN 19 Temajuk, ... 08 Juni 2017.

⁵⁹ Forum Komunikasi Pendidik,

⁶⁰ Wawancara dengan Sa'unah, ..., 14 Juli 2017. (W.2.GM.T.PS.17).

yang dilakukan setiap tiga hari selama seminggu dan sisanya mengerjakan kebun.⁶¹

Perubahan jalan di Temajuk, dimulai pada tahun 1997, yang mana jalan yang berpasir diberi papan dan batu bata, walaupun hanya sebagian,⁶² kemudian pada tahun 2000 sudah di semen tetapi hanya bagian-bagian tertentu,⁶³ dan di tahun 2010, sudah di semen semuanya.⁶⁴ Sedangkan, jalan darat Temajuk menuju Paloh sudah mulai dirintis pada tahun 2012 dan selesai dirintis pada tahun 2014,⁶⁵ sehingga pemerintah sudah mulai membuat jalan aspal dengan menggunakan alat berat untuk membuat jalan aspal di Temajuk. Alat berat yang didatangkan masih melalui sarana jalan laut, karena jalan darat masih belum dibangun.⁶⁶

Sejarah dibukanya jalan darat menuju Paloh atas inisiatif Gubernur Pontianak (Cornelis) yang pergi ke Temajuk, sehingga memberikan saran kepada masyarakat agar dibukanya jalan darat oleh pemerintah. Menurut Malik Fatah, strategi tersebut disebut sebagai “kecaplokan”, yang artinya masyarakat Temajuk membuat cerita sendiri, bahwa sebagian wilayah Temajuk, telah diambil oleh Negara Malaysia, sehingga berita kebohongan ini sampai disiarkan di berbagai media televisi dan akhirnya mendatangkan tiga orang Menteri Indonesia.⁶⁷

⁶¹ Wawancara dengan Along,..., 12 Juli 2017. (W.2.MSY.T.PS.17).

⁶² Wawancara dengan Wardedi,..., 08 Juni 2017. (W.2.RMJ.T.PS.17),

⁶³ Wawancara dengan Haji Amben,..., 24 Mei 2017, Gedeng, Masyarakat Temajuk, 10 Juli 2017. Amin, Masyarakat Temajuk, 13 Juli 2017.

⁶⁴ Wawancara dengan Haji Gapur,..., 24 Mei 2017. Gambaran pada tahun 2005 sampai tahun 2007, sewaktu Saya bekerja di Temajuk, bahwa untuk pergi ke Temajuk, masih menggunakan jalan pantai dengan waktu berdasarkan pasang surutnya air laut. Begitu juga halnya tahun 2010.

⁶⁵ Wawancara dengan Haji Da'sur,..., 25 Mei 2017, Markal, Guru,... 08 Juni 2017. Wawancara dengan Asman,..., 25 Mei 2017. (W.15.MSY.T.PS.17).

⁶⁶ Wawancara dengan Asman,..., 25 Mei 2017. (W.15.MSY.T.PS.17).

⁶⁷ Cerita yang Kami buat sendiri, bahwa Malaysia ingin mengambil wilayah Camar Bulan. Strategi yang Kami gunakan, agar Temajuk dibukanya jalan darat, sehingga dana dari Pusat

Sementara, menurut Da'sur, faktor dari dibangunnya infrastruktur jalan darat tidak terlepas dari unsur-unsur Temajuk yang berbatasan dengan Malaysia, sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk membuka jalan darat tersebut.⁶⁸

Sejak dicanangkan oleh pemerintah untuk dibukanya jalan darat, maka masyarakat Temajuk sudah mencanangkan objek wisata dan telah mendapat persetujuan dari Bupati Sambas (dr. Juliarti Djuhardi Alwi, MPH), yang bertepatan dengan diadakannya pesta ujung negeri atau pesta pantai untuk memperingati sepuluh tahun Temajuk menjadi Desa yang diadakan pada tanggal 4 Juli tahun 2012.⁶⁹ Perda objek wisata di Temajuk telah mendapat persetujuan pada tahun 2016, yang terdiri dari objek wisata Tugu Garuda,⁷⁰ Pantai *Sixteen*,⁷¹ Dermaga Camar Bulan,⁷² Pantai Surya,⁷³ Pantai Maludin,⁷⁴ Batu Nenek,⁷⁵ Pasir

mengalir untuk membangun jalan darat di Temajuk. Selama ini, Kami mengharapkan dana daerah dari Sambas untuk membangun Temajuk, sampai sekarang juga tidak ada. Daerah perbatasan yang Kami tinggali, merasa terabaikan. Jika tidak kami menggunakan strategi ini, mana mungkin Temajuk, dibangun jalannya. Karena, dengan adanya berita hangat yang menggemparkan Indonesia, sehingga Pemerintah mengalokasikan dana untuk daerah perbatasan Temajuk. Wawancara dengan Haji Abdul Malik Fatah,..., 26 Mei 2017. Wawancara dengan beberapa masyarakat Temajuk pada bulan Mei sampai Juli tanggal 07 Juli 2017. Diantaranya namanya adalah; Wahdah, Sidik, Wardedi, Herman, Andreas, Jamani, Andri, Risno, Kendapi, Asman, Munziri.

⁶⁸ Wawancara dengan Haji Da'sur,..., 25 Mei 2017. (W.3.MSY.T.PS.17).

⁶⁹ Ki-Jungki, dkk., Tabloid,..., h. 15. Wawancara dengan Pak Mo',..08 Juni 2017.

⁷⁰ Tempat ini merupakan pintu gerbang menuju Desa Temajuk. Anda dapat berfoto ditempat ini dengan latar belakang menarik, berupa tugu Garuda-simbol menuju garda depan Republik Indonesia.

⁷¹ Pantai yang beralokasi di Rt. 16 Dusun Camar Bulan ini memiliki kelebihan berupa hamparan pantai yang luas dan pohon cemara yang berjajar rapi. Pantai ini sangat cocok sebagai *camping area* bersepeda dan melakukan aktivitas olahraga lainnya.

⁷² Melihat sunset di ujung dermaga ini merupakan pengalaman berharga yang tiada duanya. Pada musim tertentu, anda dapat menikmati dan melihat musim panen ubur-ubur.

⁷³ Pantai yang beralokasi di Dusun Maludin ini, berdekatan dengan pembangkit tenaga listrik: Tenaga Surya (PLTS) dan perumahan Angkatan Laut (AL). Saat air sedang surut pantai ini menyajikan pemandangan pantai berbatu yang unik. Pantai ini cocok bagi anda yang sedang menyendiri, karena jauh dari keramaian.

⁷⁴ Pantai dapat diakses dengan mudah dengan sepeda motor. Di pantai ini, kita dapat melihat batu nenek dari kejauhan.

⁷⁵ Batuan purba raksasa yang tersusun rapi menjadikan pantai ini memiliki keindahan yang eksotik. Dipantai ini terdapat pulau dua kelapa yang dapat anda kunjungi ketika air sedang surut.

Plaik,⁷⁶ Tanjung Datok,⁷⁷ Batu Bajulang,⁷⁸ Hutan Bakau,⁷⁹ Pos Lintas Batas Indonesia-Malaysia,⁸⁰ Air Terjun Gunung Pangi,⁸¹ Teluk Atong,⁸² Durian & Batang,⁸³ Terumbu Karang.⁸⁴

Salah satu bukti saksi tentang keindahan dari objek wisata alam Temajuk, yang telah dikatakan oleh Maija M. Pischugin dan Leonardo Franke Student's Germany Tourism adalah;

We come for one night and stood a whole week. Very nice location for looking sunset, very nice housing and your lovely and laving service made it easy for us to forget about the time. We will tell all our friends about this lovely place and we really hope to come back one day. Thank you for a splendid week in paradise.

⁷⁶ Anda dapat mencapai pantai ini dengan menyewa kapal-kapal nelayan Desa Temajuk. pantai ini memiliki ombak yang tenang, pemandangan hutan belantara Kalimantan, dan terdapat muara air tawar yang dapat dinikmati untuk berendam setelah anda puas berenang.

⁷⁷ Nama ini diambil karena dahulu diatas gunung tanjung tempat betapa dianggap menjadi keramat, sehingga orang lewat mau ke Malaysia, ada budaya permisi Datuk. Usman (Camat Paloh), Daftar Nama Rupa Bumi Wilayah Kecamatan Paloh.,..., 03 November 2017. Di tempat indah ujung Pulau Kalimantan terbagi menjadi wilayah indonesia dan malaysia. Berkunjung ke tempat ini akan membuat jiwa Nasionalisme anda terpanggil. Jika anda mendaki kurang lebih 100 meter. Anda akan menemukan mercusuar milik indonesia.

⁷⁸ Bongkahan batu besar yang menjulang tinggi di puncak bukit sekitar Tanjung Datoe. Merupakan tempat yang cocok untuk menikmati keindahan laut dari ketinggian. Biaya yang digunakan untuk melihat keindahan objek lainnya seperti Tanjung Dato' Batu Bejulang dari ketinggian, hanya mengeluarkan uang sebesar Rp 350.000 untuk bermain *outbound* dan berfoto di atasnya.

⁷⁹ Menyusuri sungai yang dikelilingi oleh hutan bakau di Dusun Maludin. Anda dapat menyusuri sungai ini dengan menyewa Kapal Nelayan di sekitar Dusun Maludin. Jika anda beruntung anda akan melihat Bekantan dan hewan khas Kalimantan lainnya.

⁸⁰ Dilokasi ini terdapat pos lintas batas Negara Indonesia-Malaysia.

⁸¹ Air terjun ini hanya bisa dinikmati hanya pada musim hujan.

⁸² Jika anda ingin bermalam di pinggir pantai. Anda dapat menuju ke arah teluk atong. Disana anda dapat menemukan banyak pilihan untuk bermalam. Pantai ini cocok bagi anda yang ingin berlibur bersama keluarga.

⁸³ Ditempat ini anda dapat melihat pemandangan Desa Temajuk dari ketinggian. Di tempat ini juga terdapat Gazebo sebagai untuk bersantai sembari menikmati keindahan alam Desa Temajuk.

⁸⁴ Anda dapat menikmati pemandangan bawah laut berupa ikan-ikan yang cantik dan terumbu karang yang beragam di pantai Maludin. Untuk menikmati wisata tersebut, anda dapat menyewa peralatan selam di teluk atong ataupun membawa peralatan tersebut sendiri. Jufri., dkk, Media Pariwisata Temajuk Pusat informasi Wisata, Tabloid, Vol. 1, Oktober-Desember 2015, h. 11. Akhmad Jungki., dkk.,..., Vol. II, Mei-Juli, (2016): h. 14. Ki-Jungki, dkk.,..., Vol. III, Agustus-Oktober, (2016): h. 15.

Sementara, mahasiswa UGM mengatakan bahwa Temajuk adalah “*Sister Island of Bali*” karena beberapa tempat memiliki kesamaan Pesona Baharinya”.⁸⁵

Masyarakat dari luar yang ingin pergi ke Temajuk atau sebaliknya, maka harus melewati sungai Ceremai, dengan jarak tempuh satu kilo meter. Untuk melewati sungai ini, hanya bisa dengan menggunakan perahu (tongkang/klotok) dan feri. Sebelum adanya perubahan dari infrastruktur jalan Temajuk, maka untuk melewati sungai ini, hanya terdiri dari sebuah perahu tanpa adanya feri. Pada tahun 2013, jasa angkutan melewati sungai Ceremai mengalami penambahan menjadi sebelas buah. Pada tahun 2015, penyebrangan menggunakan jasa feri baru ada, sehingga sarana yang digunakan terdiri dari feri dan perahu.⁸⁶ Sarana melalui sungai ini, bukan hanya menghubungkan untuk ke Temajuk tetapi berbagai daerah, seperti Dusun Ceremai, Kampak, Sungai Tengah, Teluk Melano, Gunung Bulat dan daerah-daerah lainnya. Biaya yang dikeluarkan untuk menyebrangi sungai ini, tergantung dari jasa yang digunakan. Bagi masyarakat yang menggunakan jasa feri, jika menggunakan mobil, *truck*, dikenakan biaya tujuh puluh ribu rupiah, dan motor sebesar tujuh ribu rupiah, tetapi jasa feri ini tidak beroperasi selama dua puluh empat jam, kecuali sesuatu hal yang tidak diinginkan, seperti masyarakat yang sakit menggunakan mobil *ambulans* untuk ke rumah sakit Sambas. Sementara, perahu beroperasi selama dua puluh empat jam, dengan biaya yang berbeda-beda. Jika hari siang dengan sekali penyebrangan, maka mengeluarkan biaya sepuluh ribu rupiah dan pada waktu malam yang terhitung dua belas jam, sejumlah lima belas sampai dua puluh ribu rupiah.

⁸⁵ Akhmad Jungki., dkk.,..., Vol. II, Mei-Juli, (2016): h. 14. Ki-Jungki, dkk.,..., Vol. III, Agustus-Oktober, (2016): h. 5.

⁸⁶ Wawancara dengan Penambat Motor air Sungai Cermai, 26 Mei 2017.

Setelah sampai melewati sungai cermai, maka waktu yang digunakan untuk ke Temajuk dengan menggunakan sepeda motor dan dengan kecepatan 60 km/jam, hanya memakan waktu selama dua jam. Jalan yang dilewati sepanjang menuju Temajuk, diantaranya jalan tanah merah, pasir putih dan batu kecil.⁸⁷

Sejak adanya perubahan infrastruktur jalan di Temajuk, maka segala-galanya telah berubah seperti, hampir setiap minggu selama tiga hari, *truck* dengan bertuliskan simbol “*Island* Temajuk”, yang dimiliki oleh Cina datang ke Temajuk untuk membawa barang bagi keperluan masyarakat Temajuk.⁸⁸ Oleh karena itu, agar masyarakat Temajuk ikut juga mendapatkan keuntungan, sehingga sebagian masyarakat Temajuk membentuk lembaga buruh yang dibentuk pada tahun 2016.⁸⁹ Tujuan dibentuknya buruh di Temajuk adalah barang-barang yang datang di Temajuk melalui mobil, truck, maka hanya bisa diangkut oleh masyarakat Temajuk, yang hanya mempunyai kartu buruh. Masyarakat Temajuk yang membuat kartu buruh mengeluarkan biaya sejumlah tiga ratus lima puluh ribu rupiah.⁹⁰

Ketujuh, pada tahun 2017, masyarakat Temajuk ingin menjadikan Temajuk sebagai Kecamatan, dengan menaungi tiga Desa (Desa Tanjung Datok yang ada di Sempadan Malaysia, Desa Batu Binulang dan Desa Camar Bulan),⁹¹ sekaligus merencanakan daerah-daerah Temajuk sebagai objek wisata, dengan nama daerah “kawasan strategi Nasional”, apabila Temajuk disetujui menjadi Kecamatan. Daerah tempat yang akan dijadikan sebagai objek wisata di Temajuk

⁸⁷ Observasi Perubahan Sosial,..., 23 Mei 2017. (O.III.MSY.T.PS.17).

⁸⁸ Observasi tentang Internalisasi Nilai Keagamaan,..., 06 Juni 2017. (O.VII.POKDARWIS.PS.17).

⁸⁹ Wawancara dengan Ki-Jungki,..., 7 Juni 2017. (W.5.POKDARWIS.T.PS.17).

⁹⁰ Beliau juga yang telah membuatkan masyarakat kartu Buruh. (O.VII.POKDARWIS.PS.17).

⁹¹ Wawancara dengan Munziri, Asman..., 25 Mei 2017. (W.2.MSY.T.PS.17).

diantaranya, *Pertama*, di sungai Tengah yang terkenal dengan “wisata alam gaib atau religius” (Batu Bejamban). *Kedua*, sungai Bening⁹² yang terkenal dengan Goa Maria. *Ketiga*, tempat wisata daerah perbatasan Sajingan.⁹³

Masyarakat Temajuk yang berada antar negara perbatasan, sehingga simbol perbatasan dari keterbatasan yang dialami tidak pernah hilang, walaupun bagaimana perubahan terjadi, seperti halnya Desa Temajuk. Sejak Temajuk menjadi Kampung Pemukiman sampai sekarang, Temajuk masih berbelanja di Malaysia untuk membeli bahan pokok, seperti beras, gula dan keperluan lainnya. walaupun, bahan pokok, seperti padi, pernah dicoba di Temajuk tahun 2010, tetapi tidak membuahkan hasil. Kebiasaan masyarakat Temajuk ini, dilarang oleh Tentara Indonesia, tetapi tidak disetujui oleh masyarakat Temajuk, dengan alasan jarak Tempuh yang dimiliki dari Temajuk ke Paloh lebih jauh dibandingkan dengan Malaysia.⁹⁴ Perubahan demi perubahan dalam hal pembangunan yang terjadi pada Desa Temajuk sampai sekarang masih saja tetap saja berlanjut.

B. Dimensi Perubahan Sosial di Desa Temajuk

Dimensi perubahan sosial adalah ruang lingkup perubahan yang terjadi pada masyarakat, baik pada bidang sosial, budaya, ekonomi dan politik.⁹⁵ Dalam ruang lingkup tersebut, masyarakat Temajuk ikut juga mengalami perubahan dari bidang sosial, budaya, ekonomi dan politik.

⁹² Nama sungai ini karena airnya jernih. Usman (Camat Paloh),..., 03 November 2017.

⁹³ Wawancara dengan Asman, 25 Mei 2017. Wawancara dengan Munziri, 25 Mei 2017.

⁹⁴ Wawancara dengan Da'sur, ..., 25 Mei, Ila, ..., 13 Juli, Amben, ..., 24 Mei 2017. Wawancara dengan Haji Abdul Malik Fatah, ..., 26 Mei 2017. (W.17.MSY.T.PS.17).

⁹⁵ Ahmad Shukri Mohd. Nain Rosman Md. Yusoff, *Konsep, Teori, Dimensi dan Isu Pembangunan*, ..., h. 168, 194. Johannes Muller, *Perkembangan Masyarakat Lintas-Ilmu*, ..., h. 134.

1. Perubahan Sosial dan Budaya di Desa Temajuk

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Temajuk, maka akan diikuti oleh perubahan pada bidang budaya. Unsur-unsur budaya terdiri dari; “peralatan dan perlengkapan hidup manusia, mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, bahasa (lisan dan tulisan), kesenian, sistem pengetahuan dan religi”.⁹⁶ Unsur-unsur budaya tersebut, secara universal tidak terlepas dari budaya yang dimiliki oleh masyarakat Temajuk. Namun, seiring dengan waktu berjalan, budaya akan mengalami perubahan sesuai dengan waktu dan fungsinya, termasuk simbol-simbol yang ada pada budaya. Menurut Ritzer dan Goodman, budaya selalu berubah yang disebabkan oleh pengaruh sosial dari masyarakat yang lain, yang pasti berbeda dengan daerah tempat tinggalnya.⁹⁷ Diantara, perubahan sosial dan budaya pada masyarakat Temajuk adalah;

Pertama, perubahan peralatan dan perlengkapan masyarakat Temajuk, yang terdiri dari pakaian, tempat tinggal, alat-alat rumah tangga, teknologi komunikasi dan transportasi. Sementara, rumah yang merupakan arsitektur mempunyai karakter tersendiri, *style*, fungsi maupun bentuknya yang tidak terlepas dari tempat tinggal masyarakat. Menurut Zain,⁹⁸ rumah tradisional yang dimiliki oleh Suku Melayu yang tinggal di Sambas, diantaranya terdiri dari “serambi depan, serambi tengah, bagian tengah, dapur, pelataran, parak” (rumah yang terdiri dari dua tingkat). Perubahan rumah pada masyarakat

⁹⁶ Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*,..., h. 32-33.

⁹⁷ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*,..., h. 287. Rainer K et al. eds., “Editorial: Agency and Human Development In Times Of Social Change”,..., h. 73. Lumintang, “Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat Di Desa Tara-Tara I”,..., h. 1. Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*,..., h. 3-13.

⁹⁸ Zairin Zain, “Analisis Bentuk Dan Ruang Pada Rumah Melayu Tradisional Di Kota Sambas Kalimantan Barat”,..., h. 41-42.

Temajuk yang pada awalnya dibantu oleh Bansos pada tahun 1983 dengan ukuran 4x4⁹⁹ seiring dengan waktu berjalan telah berubah dengan berbagai macam model seperti halnya pada rumah yang ada di kota-kota besar, bahkan lebih hebat dari rumah yang berada di kota, tetapi hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu. Bentuk-bentuknya juga hampir ada yang sama diutarakan oleh Zain, tetapi pada “pelataran” dan “parak” sudah mengalami perubahan. Masyarakat Temajuk dalam hal mencuci, mandi hampir jarang dilihat pada daerah “pelataran”, karena “pelataran” sudah dibagian belakang rumah dan orang mencuci dan mandi sudah ada tempat mandinya yang tersedia di bagian belakang rumah atau di sampingnya. Ada yang menyatu dengan WC dan ada yang terpisah. Sedangkan, “parak”, sebagian masih tetap ada, tetapi bukan dijadikan sebagai tempat untuk bekerja dan hanya dijadikan sebagai penginapan atau “*home stay*” untuk masyarakat dari luar/turis asing yang berkunjung. Namun, tidak semuanya rumah bertingkat dua yang dimiliki oleh masyarakat Temajuk dijadikan sebagai *home stay*. Kebanyakan yang menjadikan rumahnya *home stay* adalah yang berada dekat di tepi pantai. Bahan-bahan rumah, sudah mulai menggunakan semen, bata, besi, walaupun masih ada rumah masyarakat Temajuk yang masih menggunakan papan dan atap daun, tetapi bisa dihitung dengan jari. Bahan papan banyak digunakan untuk pembangunan vila, dengan tujuan agar lebih nampak daya seninya, sehingga ada yang namanya “Rumah Terbalik”.¹⁰⁰ Sedangkan, alat-alat rumah tangga yang pada awalnya hanya bersifat tradisional seperti untuk memasak

⁹⁹ Lihat pada lampiran tentang gambar rumah yang masih tinggal satu di Temajuk, pada saat dibantu oleh Bansos tahun 1983.

¹⁰⁰ Dokumen foto pada rumah terbalik.

menggunakan kayu, sekarang ini sudah menggunakan gas atau listrik, tetapi ada kemungkinan juga tidak mengalami perubahan dari keseluruhan pada masyarakat. Adapun, teknologi transportasi, yang pada awalnya menggunakan jalan kaki, sepeda ontel, motor laut untuk ke Paloh, sekarang sudah menggunakan sepeda motor dan mobil. Begitu juga halnya dengan perubahan pada teknologi informasi. Pada awalnya, masyarakat Temajuk hanya menggunakan media tulisan tangan, radio, sekarang sudah tergantikan oleh televisi, telepon genggam/seluler.

Kedua, perubahan budaya pada sistem kemasyarakatan. Sistem kemasyarakatan terdiri dari sistem kekerabatan,¹⁰¹ sistem hukum secara tertulis (hukum perundangan), tidak tertulis (hukum adat), hukum agama dan sistem perkawinan.

Sistem kekerabatan terdiri dari “*parental, patrilineal dan matrilineal*”,¹⁰² atau dikenal juga sebagai hukum adat kekerabatan yang masih terdapat aliran darah, baik dari garis keturunan, kekeluargaan atau sanak saudara.¹⁰³ Pada masyarakat Temajuk, garis keturunan berdasarkan dari garis laki-laki, misalnya keturunan dari Urai (pesuruh raja pada zaman kerajaan Sambas), yang menikah dengan bukan keturunan Urai, maka untuk keturunan selanjutnya tidak boleh menggunakan nama Urai, termasuk juga dari keturunan Syarif. Sementara,

¹⁰¹ Abdul Halim Barkatullah, “Budaya Hukum Masyarakat Dalam Perspektif Sistem Hukum,...”, h. 1-3.

¹⁰² Sri Meiyenti dan Syahrizal, “Perubahan Istilah Kekerabatan Dan Hubungannya Dengan Sistem Kekerabatan Pada Masyarakat Minangkabau,...”, h. 57-59. Misnal Munir, “Sistem Kekerabatan dalam Kebudayaan Minangkabau: Perspektif Aliran Filsafat Strukturalisme Jean Claude Levi-Strauss,...”, h. 2.

¹⁰³ Helwan Kasra, “Prospek 19 Wilayah Hukum Adat Dilihat Dari Menguatnya Sistem Kekerabatan Parental Bilateral Dalam Bidang Hukum Keluarga,...”, h. 5.

yang berkaitan dengan garis keturunan dari adanya aliran darah, keluarga, sanak saudara masih tetap berlanjut sampai sekarang. Bahkan, untuk mempererat hubungan agar semakin dekat, biasanya di jodohkan dengan anaknya masing-masing.

Adapun sistem perkawinan,¹⁰⁴ menurut hukum adat, terdiri dari tiga macam, diantaranya “*endogami*, *exogami* dan *eleutherogami*”. Sistem perkawinan *endogami* dilakukan juga pada sebagian masyarakat Temajuk, tetapi jika sistem kekerabatan pada keluarga yang masih kategori dekat dilarang, karena jika dilakukan dapat menyebabkan “*pendek sukat*”, maksudnya dapat menyebabkan tidak memperoleh keturunan dan apabila memperoleh keturunan dapat menyebabkan kematian terus-menerus. Jika pantangan ini dilakukan, maka kebanyakan masyarakat mempercayainya tidak dapat hidup senang (menjadi orang kaya). Sedangkan, jika dianggap masih mempunyai kekerabatan yang jauh, maka tidak terjadi apa-apa, bahkan dianjurkan untuk memperbaharui kekeluargaan yang telah lama terputus. Sistem perkawinan *endogami* ini juga disebut sebagai sistem jujuran.¹⁰⁵ Dalam bahasa Sambas jujuran disebut mahar. Masalah *jujuran* untuk melaksanakan perkawinan terdiri dari barang antaran (barang yang diantarkan kepada pihak perempuan, seperti pakaian, tempat tidur, lemari dan lainnya), uang hangus (sejumlah uang yang diberikan oleh pihak lelaki kepada pihak perempuan), dan uang serba guna (uang yang digunakan secara bersama-sama oleh kedua belah pihak). Diantara barang yang tidak boleh ditinggalkan adalah barang adat

¹⁰⁴ Soerojo Wignjodipoero, *Asas-asas Hukum Adat*,..., h. 4.

¹⁰⁵ Pembayaran jujur dari pihak lelaki kepada pihak perempuan. Bentuk jujur ini berupa barang dan uang.

(sireh, pinang, gambar). Buah pinang yang diukir oleh kedua mempelai merupakan simbol penyatuan hati kepada perempuan dan lelaki yang telah lama mencari pasangannya dan akhirnya bertemu dan disatukan dalam ikatan yang sah.¹⁰⁶ Jumlah mahar tidak juga ditetapkan oleh pihak perempuan, tergantung dari kemampuan pihak lelaki dan budaya kampungnya. Bagi masyarakat yang tinggal di Kecamatan, Kabupaten, Kota dan Provinsi, maka jumlah mahar ikut juga mengalami perbedaan.¹⁰⁷ Namun, jika lelaki yang tinggal di Kecamatan, Kabupaten, Kota dan Provinsi, menikah dengan orang Desa/Kampung, maka uang serba guna tidak ditetapkan oleh kebanyakan pihak perempuan. Sistem *jujuran* atau mahar bagi kebanyakan Suku Melayu, tidak terdapat keadilan bagi yang tinggal di Desa, seperti halnya Desa Temajuk, misalnya lelaki Pontianak yang menikah dengan perempuan Desa yang masih jauh dengan Kabupaten Sambas, maka jujurannya jarang ditetapkan oleh orangtua perempuan kecuali bagi orangtua tertentu yang menetapkan mahar bagi pihak lelaki. Sementara, lelaki dari Desa yang menikah dengan perempuan Pontianak, maka kebanyakan ditetapkan oleh orang tua perempuan. Kemudian, sistem perkawinan *exogami* adalah seseorang yang diharuskan menikah dengan Suku yang lain tanpa ada pengecualian.¹⁰⁸ Pada masyarakat Temajuk yang berasal dari Suku Melayu, secara keseluruhan tidak terdapat pantangan untuk

¹⁰⁶ Peneliti pernah melakukan antar barang kepada pihak perempuan pada saat merayakan hari pernikahan, 16 September 2017.

¹⁰⁷ Bagi yang menikah masih kategori Desa, maka jumlah maharnya berdasarkan kesanggupan dari pihak lelaki. Sementara, jika sudah wilayah Kecamatan sudah semakin berubah jumlah maharnya. Kalau menikah sudah masuk di wilayah Kabupaten, maka sudah ditetapkan tetapi tidak terlalu besar dengan jumlah mahar di Pontianak. Jika di Pontianak, maka jumlah mahar sudah ditentukan. Berdasarkan keluarga peneliti yang mendapatkan jodoh di Kecamatan, Kabupaten dan Kota, Kotamadya.

¹⁰⁸ Debora Maria Paramita Pasaribu, Sukirno dan Sri Sudaryatmi, "Perkembangan Sistem Perkawinan Adat Batak Toba Di Kota Medan,....", h. 1-19.

menikah dengan Suku lainnya seperti Suku Dayak, Cina, Madura, Jawa, Bugis, Batak dan Suku lainnya. Akan tetapi, Suku yang bukan seagama, menikah dengan Suku Melayu akan berubah Sukunya menjadi Suku Melayu yang beragama Islam atau disebut “kemelayuan”. Selanjutnya, sistem perkawinan *eleutherogami* adalah larangan menikahi “ibu, nenek, anak kandung, saudara bapak atau ibu atau larangan kawin dengan periparan, yang terdapat larangan juga bagi Suku Melayu di Temajuk.

Ketiga, perubahan budaya bahasa baik lisan dan tulisan. Bahasa yang pertama kali dikenal adalah bahasa Ibu, seperti halnya dengan Melayu mengenal bahasa Melayu. Bahasa Melayu pada masyarakat Sambas yang pertama kali, dapat dilihat dari syair lagu yang berbunyi:

Co'lah dengarkan to'ninne' na'beceritte, Kesam ge' mare' jaman ninne' dato' kitte, Ade urrang kaca inyan ruppenye, O Bujang Nadi Nakdore Nandong Namenye, Mdua berade' same bagusnye, Kinnit to' betuah nun ade, Bujang Nadi ngan dore Nandong, Na' ncare' jodoh ngan bagus ngan die, Ayahang salah pingan beandangan die, Digalar reeng na' nyupannek urrang tue, Bujang Nadi ngan dore Nandong, Da' senda saggal ka nena' nyeritekannye, Mbalom tantu salah bannarnye, Ayahang dah tarrus nyiksene, Bujang Nadi ngan dore Nandong, Ballom tantu dah masok dalam kubborannye.¹⁰⁹

Menurut Yusriadi, dalam penelitiannya yang dilakukan pada Melayu Sepandak, bahwa ciri khas bahasa Melayu adalah menggunakan ciri (e) dan

¹⁰⁹ Cucu dengarkanlah nenek akan bercerita, Kisah zaman dahulu kala, zaman nenek moyang Kita, Ada orang tampan sekali rupa/mukanya, O Bujang Nadi/ anak laki-laki Dare Nandong/ anak perempuan namanya, Dua kakak adik sama bagusnye, Zaman sekarang tidak mungkin ada lagi, Bujang Nadi dan Dare Nandong, Ingin mencari jodoh sama bagusnye dengan dia, Bapaknya marah besar kepadanya, Dikatakan memalukan orang tua, Bujang Nadi dan Dare Nandong, Rasa tidak tega ingin menceritakannya, Belum tentu benar atau salahnya, Bapaknya kemudian menyiksanya, Bujang Nadi dan Dare Nandong, Belum tentu salah telah dimasukkan ke dalam kuburannya. Lizawati, “Pendidikan Karakter Dalam Bahasa Ibu Sebagai Wujud Sumber Kearifan Bangsa,...”, h. 503-505.

kalimat penegas (beh).¹¹⁰ Sementara, bahasa yang digunakan oleh masyarakat Temajuk sangat beragam, karena masyarakatnya adalah pendatang semuanya dari berbagai wilayah. Bagi masyarakat Temajuk yang sudah tua, maka kebanyakan menggunakan bahasa dengan ciri (o) seperti syair lagu daerah tersebut dengan kalimat penegas menggunakan kalimat “*oh geye*”. Bagi masyarakat Temajuk yang sudah menempuh pendidikan di luar, maka ketika balik dari sekolah, bahasanya sudah mulai lembut, dengan menggunakan ciri (e). Sedangkan, guru bahasa yang bertugas mengajari anak Temajuk berbahasa Indonesia tidak secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia, tetapi kebanyakan menggunakan bahasa daerah. Sementara, perubahan pada kesenian seperti permainan rakyat. Berdasarkan penelitian Agus Syahrani, dkk, yang melakukan penelitian di Kabupaten Sambas, dengan 19 Kecamatan¹¹¹ dengan Desa yang berbeda-beda,¹¹² permainan rakyat di Sambas terdiri dari; layang-layang, pal/permainan guli, cankelilit/permainan kayu, pancang/permainan kayu yang dipancangkan, uras/permainan membuat sendiri dari bahan sagu untuk membuat kapal, mobil, sepeda dan lain-lain, congka/getah kering yang dilawankan, gasing, jangka/bambu yang dilubangi dan diberi kayu untuk berjalan.¹¹³ Pada masyarakat Temajuk, permainan rakyat ini, ada yang masih dimainkan oleh sebagian anak-anak dan ada juga yang tidak, misalnya layang-

¹¹⁰ Yusriadi, “Identitas Orang Melayu Di Hulu Sungai Sambas,...”, h. 84-85.

¹¹¹ Kecamatan Sambas, Sebawi, Tebas, Semparuk, Pemangkat, Salatiga, Selakau, Selakau Timur, Tekarang, Jawai, Galing, Jawai Selatan, Sajad, Sejangkung, Paloh, Teluk Keramat, Tangaran, Subah, dan Sajingan Besar.

¹¹² Desanya terdiri dari Tumuk Manggis, Tebing Batu, Tebas Kuala, Semparuk, Harapan, Parit Baru, Parit Baru, Seranggam, Tekarang, Sentebang, Galing, Sabaran, Tengguli, Setalik, Tanah Hitam, Sekura, Semata, Sabung, dan Kaliau’.

¹¹³ Agus Syahrani., dkk, “Makna Leksikal Permainan Rakyat Melayu Sambas: Pendekatan Etnolinguistik,...”, h. 226-243.

layang. Hampir secara keseluruhan anak-anak memainkan permainan melalui telepon pintar. Seni rupa dijumpai pada masyarakat Temajuk pada pembuatan vila, tugu batas, tugu benteng dan tugu lainnya, tetapi bertujuan untuk menarik pengunjung. Seni musik, dijumpai juga pada masyarakat Temajuk yang setiap melaksanakan acara syukuran maupun kedatangan tamu.

Keempat, perubahan dari pengetahuan tentang sifat dan tingkah laku manusia.¹¹⁴ Budaya yang menjadi tingkah laku manusia, meliputi “pandangan hidup, keyakinan, nilai, norma, aturan, hukum yang diacu untuk menata, menilai.”¹¹⁵ Sejak dahulu sampai sekarang kebanyakan masyarakat Temajuk masih menjalankan adat istiadat yasinan,¹¹⁶ baca bordo,¹¹⁷ zikir, sya’banan, buang abu setelah khitan, dan adat istiadat lainnya. Ritual dari acara ini, sebagian masyarakat menganggap tidak boleh karena tidak ada ajaran landasan dalam agama Islam. Bagi masyarakat yang menganggapnya boleh, maka adat istiadat ini sebagai upacara selamatan (mencari berkah).

2. Perubahan Sosial dan Ekonomi di Desa Temajuk

Perubahan sosial dan ekonomi adalah perubahan dari mata pencaharian masyarakat. Fenomena-fenomena yang terjadi pada masyarakat dalam bidang ekonomi, diantaranya;¹¹⁸ “pertumbuhan ekonomi sangat cepat” dan “terjadinya pergeseran dari produksi agraris ke industri”.

¹¹⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*,..., h. 291-293.

¹¹⁵ Imadduddin Parhani, “Perubahan Nilai Budaya Urang Banjar (Dalam Perspektif Teori Troompenaar),..., h. 28-29.

¹¹⁶ Yang diadakan setiap malam Jum’at habis selesai Magrib.

¹¹⁷ Yang dilakukan setiap malam Jum’at yang tergantung dari orang bayar niat.

¹¹⁸ Ellya Rosana, “Modernisasi dan perubahan sosial,” *Tapis* 7, no. 1 (2011): h. 39.

Masyarakat Temajuk dari mata pencahariannya sebelum pindah ke Temajuk adalah sebagai petani. Setelah melakukan perpindahan di Temajuk pada tahun 1983, maka masyarakat Paloh bekerja dengan AMD dengan upah yang didapatkan diberi jatah hidup selama enam bulan dan beras sejumlah satu cacing gelas susu perhari.¹¹⁹ Untuk membuat bahan rumah tersebut maka mengambil bahan kayu di hutan Temajuk, sehingga kebanyakan masyarakat Paloh membuka usaha kayu untuk di jual dengan pemerintah dan Sematan Malaysia.¹²⁰

Mata pencaharian kayu di Temajuk mengalami tiga periode dari tahun (1983-1995),¹²¹ (2000-2004),¹²² dan (2005-2007).¹²³ Pada masa ini juga, bos kayu di Temajuk terdiri dari dua golongan, yakni bos besar dan bos kecil. Bos kecil adalah pekerja yang bekerjasama dengan bos besar yang tugasnya mencari karyawan dan lokasi kayu yang ingin di tebang.¹²⁴ Bagi masyarakat yang tidak bekerja kayu, maka bekerja sebagai nelayan, kebun, mencari kayu garu, rotan, menunggu buah kelapa yang hanyut dari Paloh. Kayu garu dan

¹¹⁹ Wawancara dengan Haji Gapur,...., 24 Mei 2017. (W.9.MSY.T.PS.17).

¹²⁰ Wawancara dengan Haji Amben,...., 24 Mei 2017. (W.3.MSY.T.PS_E.17).

¹²¹ Wawancara dengan Haji Gapur,...., 24 Mei 2017. (W.5.MSY.T.PS.17).

¹²² Wawancara dengan Gedeng,...., 10 Juli 2017. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Amin, yang berasal dari Jawai dan pindah ke Temajuk, pada tahun 2001 Mata pencaharian masih dari hasil kayu. Pada tahun 2000, masyarakat Temajuk kembali lagi membuka usaha dari kayu. Hampir selama lima tahun (1995-2004) usaha kayu tidak diperbolehkan lagi di Temajuk oleh Pemerintah, karena hutan Temajuk sudah habis, tetapi di tahun 2000 telah membuka lagi usaha kayu tersebut. Wawancara dengan Amin,...., 13 Juli 2017.

¹²³ Pada tahun ini, masyarakat yang bekerja kayu, bukan saja menebang kayu di hutan Temajuk, tetapi sudah beralih ke hutan Malaysia. Wawancara dengan Haji Gapur,...., 24 Mei 2017. (W.5.MSY.T.PS.17). Selain itu juga, peneliti pernah juga bekerja kayu di hutan Temajuk selama dua tahun, yakni pada tahun 2005-2007. Dan setelah di hutan Temajuk, peneliti bekerja di hutan Malaysia yang dikenal sebagai hutan Serabang Malaysia. Observasi Perubahan Sosial Masyarakat Perbatasan Temajuk, 23 Mei 2017. Wawancara dengan Asman,...., 25 Mei 2017.

¹²⁴ Wawancara dengan Haji Abdul,...., 26 Mei 2017.

rotan akan di jual ke Malaysia, sementara buah kelapa di jual ke Paloh sebagai untuk membeli bahan keperluan pokok.¹²⁵

Pada saat mata pencaharian kayu dilarang oleh pemerintah pada tahun 2007, sehingga banyak kayu di tepi pantai Temajuk di segel oleh polisi dan tentara,¹²⁶ dan akhirnya masyarakat yang membuka usaha kayu beralih kepada mata pencaharian kebun dan nelayan.¹²⁷ Tanaman yang ditanam oleh masyarakat, terdiri dari lada, karet, kelapa, kelapa sawit, cengkeh, pisang dan berbagai macam sayur-mayur.¹²⁸ Hasil dari tanaman yang telah ditanam dengan jangka waktu yang lama, misalnya lada, sawit, karet, kelapa sampai sekarang menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat Temajuk.¹²⁹

Mata pencaharian masyarakat Temajuk ini bermacam-macam yang mana pada saat terjadinya konflik antara Suku Melayu dengan Madura, salah satu masyarakat yang bergelar Dukun menjual jimat kebal terhadap senjata tajam. Kemudian, bagi yang ahli dalam membuat obat tradisional, maka menjadi sebagai mata pencaharian pokok bagi yang menggeluti dalam bidang ini.¹³⁰ Selanjutnya, sebagian masyarakat ada yang membuat warung, bengkel motor, bekerja di Malaysia, buruh,¹³¹ *home stay*, bekerja ubur-ubur pada waktu musimnya, bekerja dengan cina membuat bangunan di Temajuk dan pekerjaan-pekerjaan sampingan lainnya.

¹²⁵ Wawancara dengan Haji Gapur,...., 24 Mei 2017. Malik Fatah,...., 26 Mei 2017. Haji Amben,...., 24 Mei 2017. (W.3.11.MSY.T.PS_E.17).

¹²⁶ Wawancara dengan Hariyono, Anggota Kanit., 19 Mei 2007. (W.9.POL.P.PS.17).

¹²⁷ Wawancara dengan Pak Tam, Masyarakat Temajuk, 13 Juli 2017.

¹²⁸ Wawancara dengan Haji Gapur,...., 24 Mei 2017. Haji Amben,...., 24 Mei 2017. Usama, Siswa,...., 09 Juni 2017. Kendapi, Siswa,...., 09 Juni 2017. Observasi Perubahan,...., 19, 24 Mei 2017.

¹²⁹ Profil Desa Temajuk, tentang hasil komoditas pertanian tahun 2017.

¹³⁰ Wawancara dengan Haji Mahjuni,...., 24 Mei 2017.

¹³¹ Wawancara dengan Fatah, Wahdah, Ila, Gedeng, Sunarto, Along, Sidik,...., 12 Juli 2017. Wawancara dengan Asman,...., 25 Mei 2017. (W.16.MSY.T.PS_E.17).

3. Perubahan Sosial dan Politik di Desa Temajuk

Masyarakat yang berorganisasi politik, maka mereka menggunakan strategi untuk mendapatkan kekuasaan, penghargaan sehingga sangat berpengaruh pada masyarakat.¹³² Pengertian politik sangatlah luas yang bukan saja berbicara tentang pemerintahan tetapi diartikan juga segala urusan yang berkaitan dengan kekuasaan.¹³³ Berkaitan dengan itu pula, politik dalam arti pemerintahan yang ada di Temajuk, sebelum Temajuk menjadi Desa, maka Temajuk hanyalah sebuah Dusun yang dimulai pada tahun 1985,¹³⁴ yang dipimpin oleh Kadus Tawani, dengan masa jabatan selama dua periode (1985-1995).¹³⁵ Pada akhir bulan, tahun 1995, Haji Tawani digantikan oleh Malik Fatah, dikarenakan sakit yang begitu lama, tetapi hanya menjabat selama dua tahun (1995-1997), dengan alasan selalu disalahkan oleh sebagian masyarakat.¹³⁶ Kemudian, Malik Fatah digantikan oleh Syahril, dengan masa jabatan selama enam tahun. (1997-2003).¹³⁷

Jika dilihat dari sejarah perjalanan politik di Temajuk, antusias sebagian masyarakat untuk menjadi pemimpin sudah dimulai sejak tahun 1995, yang mana pada saat ingin menggantikan posisi Kadus yang pertama, dikarenakan sakit, tetapi Kadusnya tidak mau untuk digantikan, sehingga diadakan rapat warga dan akhirnya tergantikan juga, karena syarat untuk menjadi Kadus sudah tidak terpenuhi.

¹³² Siswanto, "Politik Dalam Organisasi (Suatu Tinjauan Menuju Etika,..., h. 60-61.

¹³³ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*,..., h. 316.

¹³⁴ Wawancara dengan Haji Abdul Malik Fatah, Gapur..., 26 Mei 2017.

¹³⁵ Wawancara dengan Haji Amben,..., 24 Mei 2017. Haji Gapur,..., 24 Mei 2017.

¹³⁶ Wawancara dengan Haji Abdul Malik Fatah,..., 26 Mei 2017. (W.29.MSY.T.PS_P.17).

¹³⁷ Wawancara dengan Haji Gapur,..., 24 Mei 2017. (W.27.MSY.T.PS.17)

Menurut Khotimah dan Juandi, antusias masyarakat dalam berpolitik disebabkan oleh terjadinya interaksi antar sesama maupun secara golongan,¹³⁸ tetapi antusias ini dapat menyebabkan disorganisasi pada masyarakat. Setiap pemilihan dalam pemimpin karena adanya perbedaan pendapat sehingga pro dan kontra tidak dapat di elakkan.

Pada tahun 2000, Temajuk berkeinginan untuk menjadi Desa tetapi mengalami pro dan kontra, sehingga baru menjadi Desa berdasarkan keputusan Bupati pada tahun 2002.¹³⁹ Pada saat Temajuk menjadi Desa, masih dipimpin oleh Syahril, karena masa jabatannya masih tinggal setahun, sehingga Syahril menjadi Pejabat Sementara (PJS) untuk Desa Temajuk dan urusan segala-galanya sudah di Temajuk tanpa di Sebusus.¹⁴⁰

Politik diartikan juga sebagai kewenangan dalam melaksanakan kekuasaan yang telah diberikan kepada pelaksanaan dari kekuasaan tersebut sehingga melaksanakan tanggung jawabnya.¹⁴¹ Sebelum Temajuk menjadi Desa (1985-2002), maka segala-galanya dibawah naungan Desa Sebusus. Namun, segala kewenangan telah diserahkan oleh Kades Sebusus, sehingga masyarakat Temajuk atau luar, yang ingin pergi ke Sematan Malaysia, hanya membawa surat jalan yang ditandatangani oleh Kadus Temajuk tanpa meminta surat jalan dari Desa Sebusus.¹⁴²

¹³⁸ Khotimah, "Agama dan Civil Society,...., h. 124. Acep Juandi, "Dinamika Perubahan Sosial Dan Pola Adaptasi Individu Maju (Inovasional),...., h. 1.

¹³⁹ Untuk lebih jelasnya baca pada pembahasan sebelumnya.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Asman, Haji Gapur,...., 24 Mei 2017. (W.3.28.MSY.T.PS.17).

¹⁴¹ Nata, *Metodologi Studi Islam*,...., h. 316.

¹⁴² Wawancara dengan Asman, Masy. Temajuk dan Sekdes (2003-2015), 25 Mei 2017.

Berakhirnya masa jabatan Kades Syahril kemudian digantikan oleh Mulyadi sebagai calon tunggal Kades Temajuk. Hampir 11 tahun lamanya (2003-2014), Mulyadi memimpin Temajuk.¹⁴³ Pada masa ini juga, masyarakat baru pertama kali mengadakan pemilihan Kepala Desa.¹⁴⁴ Setelah berakhir masa jabatan Mulyadi, maka masyarakat Temajuk sudah mencalonkan menjadi Kades sejumlah 10 orang, tetapi yang lolos seleksi hanya 5 orang. Pertarungan Kades dari jumlah lima orang pada saat pemilihan, dimenangkan oleh Munziri yang berasal dari Desa Matang Danau dengan periode 2016-2021.¹⁴⁵

Perkembangan politik semakin terlihat jika semakin besar hak masyarakat sipil dalam politiknya dan semakin berkembang politik dalam segala kehidupan masyarakat.¹⁴⁶ Sejalan dengan ini juga, Abdullah Idi menjelaskan, bahwa politik adalah kekuasaan yang ada di masyarakat.¹⁴⁷ Oleh karena itu, masyarakat yang berkuasa untuk memenangkan pemilihan Kades Temajuk, sehingga dari calon-calon Kades membuat visi dan misinya masing-masing. Sewaktu menjadi calon Kades, Munziri telah membuat berbagai macam visi untuk memenangkan hati masyarakat Temajuk. ”diantara, visi dan misinya adalah pada bidang pendidikan formal, non formal dan air bersih sejarak 20 kilo meter.¹⁴⁸

Dalam Rencana pembangunan jangka menengah, Desa Temajuk pada tahun 2016-2021, visi dari Kades Munziri adalah “melanjutkan semangat

¹⁴³ Wawancara dengan Haji Gapur, ..., 24 Mei 2017. (W.28.MSY.T.PS_P.17).

¹⁴⁴ Wawancara dengan Asman, ..., 25 Mei 2017. (W.2.KD.T.PS.17).

¹⁴⁵ RPMJ Desa Temajuk.

¹⁴⁶ Rosana, “Modernisasi dan perubahan sosial,” ..., h. 39.

¹⁴⁷ Idi, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, ..., h. 177-178.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Munziri, ..., 25 Mei 2017. (W.5.6.KD.T.PS_P.17).

membangun Desa dengan penuh tulus dan ikhlas“. Sementara, misinya pada bidang penyelenggaraan pemerintahan, bidang pembangunan, bidang pembinaan kelembagaan kemasyarakatan, bidang pemberdayaan masyarakat. Selain itu juga, untuk memajukan Temajuk diperoleh juga dari dana pembuatan Surat Tanah (SKT),¹⁴⁹ aspirasi dewan, dan pajak dari hasil bangunan vila, walaupun pajak vila mengalami hambatan, karena masyarakat tidak mau untuk membuat izin vila.¹⁵⁰

Pada tahun 2017, Kades Temajuk melakukan “program Desa khusus” dengan tujuan untuk Pemekaran Desa Temajuk yang dibantu juga oleh Pekerjaan Umum (PU).¹⁵¹ Akan tetapi, program tersebut hanya sebagian masyarakat Temajuk yang tidak mengetahuinya. Apalagi, masyarakat yang di undang pada rapat Desa, tidak dihadiri oleh sebagian masyarakat, dengan berbagai macam alasan.¹⁵² Sementara, pemerintahan masa Munziri, sebagian masyarakat Temajuk menganggapnya tidak ada sama sekali perubahan, dibandingkan pemerintahan Kades Mulyadi sebelumnya.¹⁵³ Sedangkan, masyarakat yang mendapatkan santunan Desa setiap bulannya, menganggap bahwa pemerintahan Munziri sungguh luar biasa.¹⁵⁴

Menurut Asman, sebagai calon Kepala Desa Temajuk yang kalah dalam pertarungan pada tahun 2015, mengatakan bahwa masalah pemerintahan di

¹⁴⁹ Wawancara dengan Munziri,..., 25 Mei 2017. RPJM Desa.

¹⁵⁰ Padahal sudah sering saya sampaikan kepada masyarakat yang membuat vila. Apalagi ada perempuan nakal yang ada di vila tersebut. Namun, Pemilik vila selalu mengatakan, bahwa vilanya belum mendapat keuntungan sama sekali. (W.10.KD.T.PS_P.17). Wawancara dengan Munziri,..., 25 Mei 2017.

¹⁵¹ Wawancara dengan Munziri,..., 25 Mei 2017. (W.6.KD.T.PS_P.17).

¹⁵² Wawancara dengan Wahdah, Gapur, Gedeng,..., 10 Juli 2017. (W.17.MSY.T.PS_P.17).

¹⁵³ Wawancara dengan Sunarto,..., 24 Mei 2017. (W.10.MSY.T.PS_P.17).

¹⁵⁴ Wawancara dengan Sa'unah,..., 14 Juli 2017. (W.6.GM.T.PS_P.17).

Temajuk adalah sama, baik yang menjadi pegawai, Polisi, Bupati maupun Camat.¹⁵⁵

Tempat Temajuk yang dianggap strategis untuk partai Politik, sehingga dijadikan oleh sebagian partai untuk berpolitik, termasuk Presiden Jokowi yang pernah datang ke Temajuk dengan tujuan untuk melihat perkembangan jalan, bangunan, laut dan anggaran wisata Temajuk yang rencananya akan dianggarkan sejumlah dua ratus triliun rupiah untuk objek wisata di seluruh Indonesia.¹⁵⁶

Menurut Robert Lane,¹⁵⁷ orang yang berkecimpung dalam dunia politik memiliki tujuan yang sama;

Pertama, sebagai sarana untuk mengejar kebutuhan ekonomis. *Kedua*, sebagai sarana untuk memuaskan suatu kebutuhan bagi penyesuaian sosial. *Ketiga*, sebagai sarana untuk mengejar nilai-nilai khusus. *Keempat*, sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan bawah sadar dan kebutuhan psikologis tertentu.

Masyarakat Temajuk yang sebagian masih awam terhadap politik, maka dijadikan kesempatan untuk beberapa partai dalam mempengaruhi masyarakat, seperti partai Golkar, PDI Perjuangan, Gerindra, PKS, Demokrat, Nasdem, PPP, HANURA, PAN dan Perindo.¹⁵⁸ Mobil Partai Perindo yang sering jalan ke Temajuk dan adanya beberapa figur yang selalu tayang di televisi, sehingga

¹⁵⁵ Wawancara dengan Asman, ..., 25 Mei 2017. (W.6.MSY.T.PS_P.17).

¹⁵⁶ Wawancara dengan Munziri, ..., 25 Mei 2017. (W.9.KD.T.PS_P.17).

¹⁵⁷ Michael Rush Philip Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik*, ..., h. 179.

¹⁵⁸ Tugas Polisi di Perbatasan, ..., tanggal 19 Mei 2017. RPJM Desa Temajuk, bagian Keadaan sosial masyarakat Temajuk.

sebagian masyarakat, menganggapnya adalah partai yang baik untuk dipilih menjadi Dewan.¹⁵⁹

Pada hari Kamis tanggal 25 Mei 2017, Temajuk kedatangan tamu dari Bupati Kayong Utara (Hildi Hamid) yang mempromosikan dirinya untuk menjadi Balon (Bakal Calon) Gubernur Kal-Bar pada pemilihan berikutnya setelah Gubernur Cornelis selesai menjabat. Nama lembaga politik yang membawanya ke Temajuk adalah Gemawan. Menurut beberapa informasi dari kebanyakan masyarakat Temajuk,¹⁶⁰ bahwa acara ini merupakan acara pengenalan diri kepada masyarakat sebagai calon Gubernur Kal-Bar. Acara ini dimulai dari pukul 08.00-02.00 WIB. Alasan lembaga Gemawan datang ke Temajuk, diantaranya murah, aman dan sambil refresing. Bahkan, bukan saja Hildi Hamid yang datang ke Temajuk, tetapi banyak juga yang dilakukan oleh partai politik yang lainnya.¹⁶¹

Lembaga Politik Gemawan hampir 19 tahun sudah berdiri dan yang ke-19 kali diadakan di Temajuk. Lembaga ini juga, telah beberapa kali membawa anggota calon Dewan dengan tujuan untuk memenangkan hasil pertarungan pada pemilihan, seperti Wakil Bupati Sambas yang telah memenangkan pemilihannya, yakni Hj. Hairiah.¹⁶²

¹⁵⁹ Wawancara dengan Haji Mahjuni, ..., 24 Mei 2017. (W.33.KA.T.PS_P.17).

¹⁶⁰ Saat Saya berkumpul di Dermaga Nelayan.

¹⁶¹ Wawancara dengan Asman, ..., 25 Mei 2017.

¹⁶² Observasi tentang Perubahan sosial, ..., 25 Mei 2017.